

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Salah satu permasalahan yang dihadapi di dunia pendidikan saat ini adalah masalah lemahnya pembelajaran. Dalam pembelajaran anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak di paksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntun untuk memahami informasi yang diingatnya untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri dari berbagai komponen yang selain berhubungan satu dengan lainnya. Komponen tersebut meliputi 4 macam, yaitu: tujuan, materi, metode dan evaluasi (Rusman, 2015:21). Komponen-komponen tersebut sangatlah penting dan pengajar atau guru harus memperhatikan komponen tersebut, demi menunjang kesuksesan pembelajaran yang dilakukan. Pembelajaran itu proses timbal balik yang dilakukan pendidik dan peserta didik di dalam atau diluar kelas dilakukan dengan berbagai pola pembelajaran tidak hanya pada satu pola saja dan dilakukan sesuai dengan sistematis yang ada.

Menurut Mujtahidin (2014:4) Pembelajaran mengandung makna adanya kegiatan mengajar dan belajar, di mana pihak yang mengajar adalah guru dan yang belajar adalah siswa yang berorientasi pada kegiatan mengajarkan materi

yang berorientasi pada pengembangan pengetahuan, sikap, keterampilan, siswa sebagai sasaran pembelajaran. Pembelajaran itu proses penyampaian materi dan informasi untuk mengembangkan pengetahuan, sikap atau tingkah laku dan keterampilan siswa atau peserta didik yang dilakukan oleh pendidik atau guru, dalam pembelajaran mencakup beberapa komponen penunjang lainnya seperti media, kurikulum, dan fasilitas pembelajaran lainnya.

Pembelajaran dalam KTSP hanya memfokuskan pada aspek pengetahuan saja dan hal ini membuat kegelisahan bagi banyak kalangan. Pemerintah memiliki solusi terkait kurikulum baru, Kurikulum 2013 ini di bentuk dengan perencanaan yang matang oleh pemerintah yang menangani, Kurikulum ini sejak tahun 2010 sudah mulai dianalisis dan dikembangkan hingga sekarang sudah terealisasi pada pendidikan di Indonesia meskipun tidak semua sekolah menggunakan kurikulum 2013 ini. Kurikulum 2013 ini dibentuk pemerintah untuk mengatasi kegelisahan karena sistem pendidikan hanya mengutamakan aspek pengetahuan yang dimiliki siswa, dan mengabaikan aspek lainnya. Pembelajaran tidak hanya membutuhkan aspek pengetahuan saja, melainkan aspek keterampilan dan juga aspek sikap tidak kalah pentingnya. Hal ini bertujuan untuk menciptakan lulusan yang siap bersaing secara luas. Menurut Rusman (2015:141) bahwa “Kompetensi yang dikembangkan dalam Kurikulum 2013 diarahkan untuk memberikan *softskill* dan *hadrskills* berupa keterampilan dan keahlian bertahan hidup dalam kondisi yang penuh tantangan, perubahan, persaingan, ketidak pastian, dan kerumitan-kerumitan dalam kehidupan”.

Kebijakan Kurikulum 2013 bahwa kegiatan pembelajaran di Sekolah

Dasar kelas I sampai kelas VI dilakukan dengan menggunakan pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang dipadukan atau diintegrasikan (Rusman, 2015:139). Pembelajaran tematik ini pembelajaran yang digolongkan berdasarkan tema, dimana dalam tema tersebut terdapat perpaduan beberapa mata pelajaran yang pastinya bisa dikaitkan.

Pelaksanaan pembelajaran pastinya akan ditemui berbagai permasalahan, kelemahan, baik dari segi perencanaan, pelaksanaan maupun penilaiannya. *Assessment* diartikan sebagai proses untuk mendapatkan informasi dalam bentuk apapun yang dapat digunakan untuk dasar pengambilan keputusan tentang siswa, baik yang menyangkut kurikulum, program pembelajaran, iklim sekolah maupun kebijakan-kebijakan sekolah lainnya (Uno, 2016:2). Ruang lingkup *assessment* sangat luas dibandingkan dengan evaluasi, secara umum *assessment* adalah proses yang dilakukan oleh guru untuk mendapatkan informasi dalam bentuk apapun yang hasilnya dapat digunakan untuk pengambilan keputusan tentang siswa dan hal lain yang menjadi objek di sekolah.

Berdasarkan lampiran Permendikbud no 66 tahun 2013 tentang standar pendidikan, penilaian pendidikan merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian merupakan rangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan (Sunarti, 2014:7). Penilaian ini

dilakukan pendidik ataupun pengamat pendidikan untuk mendapatkan informasi dari proses dan hasil pembelajaran yang telah dilakukan untuk pengambilan keputusan agar dalam pembelajaran selanjutnya pendidik dapat meminimalisi kesalahan atau kurang fahaman peserta didik. Penilaian adalah bagian dari pembelajaran yang dilakukan untuk mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap dapat dilakukan pada saat pembelajaran ataupun pada akhir pembelajaran.

Menurut Rusman (2015:250) bahwa “Penilaian autentik adalah suatu metode yang sangat populer untuk menilai proses dan hasil belajar peserta didik yang memiliki ciri-ciri khusus, mulai dari mereka yang mengalami kelainan tertentu, memiliki bakat dan minat khusus, hingga yang jenius”. Penilaian autentik merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menilai atau mendapatkan informasi suatu proses pembelajaran dan hasil pembelajaran yang didapat dengan tujuan mengetahui hal yang diinginkan dari peserta didik.

Hasil observasi yang dilakukan pada Selasa, 10 Oktober 2017 di SDN Socah 4. Pembelajaran yang dilakukan di kelas IV menggunakan kurikulum 2013 sesuai dengan anjuran pemerintah. Guru dalam penyampaian materi menggunakan media dan alat peraga sesuai dengan materi yang sedang diajarkan. Penilaian yang dilakukan di SDN Socah 4 pada kelas IV ini guru menilai per sub bab, jadi guru membuat penilaian satu minggu sekali. Untuk kesehariannya guru hanya membuat catatan kecil yang nantinya akan dimasukkan dalam data. Siswa saat pembelajaran berlangsung mengikuti dengan baik, hanya terkadang ada salah satu siswanya yang membutuhkan pendekatan khusus.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pratiwi (2011), hasil penelitian menunjukkan bahwa 89,14% siswa terampil dan sangat terampil dalam praktikum. Siswa mampu membuat laporan dengan baik dan sangat baik, yaitu memenuhi format laporan yang sudah ditetapkan (89,12%). Selanjutnya 87,14% siswa aktif dan sangat aktif dalam presentasi hasil praktikum, dan 86,17% siswa aktif dan sangat aktif dalam diskusi. Ketuntasan hasil belajar klasikal ketiga kelas (VIII C, VIII D dan VIII E) sebesar 96,04%. Tanggapan guru terhadap pelaksanaan *assessment* alternatif sangat baik, dan 100% siswa memberi tanggapan terhadap pembelajaran sangat baik dan baik. Pelaksanaan *assessment* alternatif dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran materi pertumbuhan dan perkembangan dengan pendekatan jelajah alam sekitar di SMPN 4 Banyumas.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Mardianah (2014), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sebagian besar mengetahui dengan baik tentang *performance assessment*. Selain itu penilaian diskusi merupakan jenis penilaian *performance assessment* yang paling banyak diketahui oleh para responden sekaligus penilaian yang paling banyak digunakan dalam pembelajaran.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, peneliti ingin melakukan penelitian yang berbeda dengan melaksanakan penelitian di SD dengan judul “pelaksanaan *assessment* dalam pembelajaran tematik tema 6 cita-citaku sub tema 1 aku dan cita-citaku pada kelas IV di SDN Socah 4 Bangkalan”.

1.2 Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana jenis *assessment* yang digunakan dalam pembelajaran tematik tema 6 sub tema 1 pada kelas IV di SDN Socah 4?
- 2) Bagaimana hasil pelaksanaan *assessment* dalam pembelajaran tematik tema 6 sub tema 1 pada kelas IV di SDN Socah 4?
- 3) Faktor apa yang menjadi kendala pelaksanaan *assessment* dalam pembelajaran tematik tema 6 sub tema 1 pada kelas IV di SDN Socah 4?

1.3 Tujuan

- 1) Untuk mengetahui jenis *assessment* yang digunakan dalam pembelajaran tematik tema 6 sub tema 1 pada kelas IV di SDN Socah 4.
- 2) Untuk mengetahui hasil pelaksanaan *assessment* dalam pembelajaran tematik tema 6 sub tema 1 pada kelas IV di SDN Socah 4.
- 3) Untuk mengetahui faktor apa yang menjadi kendala pelaksanaan *assessment* dalam pembelajaran tematik pada kelas IV di SDN Socah 4.

1.4 Manfaat Penelitian

- 1) Bagi Sekolah

Dapat mempertahankan pelaksanaan *assessment* dalam pembelajaran yang sudah diterapkan pada Kurikulum 2013 di sekolah, *assessment* yang dilakukan di sekolah sangat bermanfaat bagi para siswa dan juga guru.

2) Bagi Guru

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan untuk meningkatkan *assessment* dalam pembelajaran tematik di kelas IV.

3) Bagi Siswa

Mampu memahami dirinya dalam penguasaan materi yang didapatnya dalam pembelajaran yang dilakukan.

4) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan wacana dan informasi dalam mengembangkan penelitian selanjutnya mengenai asesmen dalam pembelajaran tematik.

1.5 Asumsi

Kegiatan *assessment* sudah dilakukan guru di SDN Socah 4, kegiatan ini sangat penting untuk dilakukan karena sangat banyak manfaatnya untuk guru dan siswa. *Assessment* dilakukan untuk memperbaiki kekurangan dan kesalahan yang dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Kegiatan ini merupakan pertimbangan untuk memberi keputusan siswa untuk naik kelas atau tidaknya. Pembelajaran yang dilakukan di kelas IV terus membaik dari hari sebelumnya dan tidak ada kesalahan yang terulang.